

ABSTRAK

Ahmad Ridho: Analisis Kaidah *Dar'u al-mafasid Muqaddamun 'Ala Jalbi al-Mashalih* dari Aspek Ontologis Epistimologis dan Aksiologis

Pengambilan status dan metoda dalam menghadapi hukum sangatlah berpariatif, namun perbedaan ini bukan terletak pada hal yang bersifat *Principle*. Maka dari itu hasil kaidah fiqih dan ushul fiqih yang digunakanpun tentu harus menyesuaikan dengan substansi syariah yang sebenarnya. penggalian dan penetapan kaidah fiqih terhadap objek hukum yang mengandung aspek kemashlahatan dan kemafsadatan yang digali oleh para Pakar fiqih dan ushul fiqh adalah kaidah *dar'u al-mafasid muqaddamun 'ala jalbi al-mashalih* dengan menolak kemafsadatnya dan mengambil kemashlahatannya.

Perlu diketahui jika hakikat dan tujuan dari kaidah ini adalah kemashlahatan, maka tidak selamanya kemafsadatan itu harus ditolak. apalagi dengan kecanggihan teknologi dan cara berpikir yang modern tentu kemashlahatan bisa dicapai dengan meminimalisir kemafsadatan. Analisis ontologis, epistimologis dan aksiologis sangat tepat digunakan dalam mendalami kaidah ini. sebagai bentuk pemecahan atas keraguan yang ada dalam ilmu pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) sebagai bahan kajian ulang terhadap inti dari kaidah fiqih dalam menghadapi hukum yang terjadi. 2) pengetahuan bagi para akademisi dibidang hukum tentang bagaimana cara dan metoda dalam pembuatan kaidah fiqih. 3) solusi untuk perkembangan dan pengamalan fiqih kontemporer yang berkembang di masyarakat yang bertujuan untuk menegakkan kemashlahatan.

Penelitian yang Penulis gunakan dalam skripsi ini memakai metode *deduktif* dan menjelaskannya dengan metode *deskriptif analitik*. Mengumpulkan data-data, keterangan, dan pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian ditarik sebuah kesimpulan khusus. Sedangkan jenis penelitian yang Penulis gunakan adalah *applied research*. Dari penelitian inilah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Hasil penelitian ini adalah; pertama, bahwa kaidah fiqih tidak bersifat pasif, ia merupakan rumusan yang digunakan untuk menggali dan menghasilkan fiqih dan rumus dalam menghasilkan fiqih secara global merujuk kepada kemashlahatan dan rumus fungsional bahwa hukum bisa berubah tergantung masa, tempat, keadaan dan sebagainya. kedua, bahwa untuk menarik sebuah kemashlahatan dengan mencari tahu sebatas mana implementasi kaidah ini didalam suatu masalah, maka argumen ontologis, epistimologis, dan aksiologis sangat berguna. Ontologis yang memecahkan hakikat keberadaan kaidah tersebut, epistimologis yang berguna untuk memecahkan hakikat kebenaran dan makna yang tersembunyi dibalik kaidah tersebut dan aksiologis yang berguna untuk mengukur sebatas mana keindahan dan nilai moral yang dihasilkan dari penerapannya.

kata kunci: kaidah fiqih, ontologis, Epistimologis, aksiologis